

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Metode STAD Siswa Kelas XII MA Darusslam Manuju

Nur Aisyah^{*1}, Azwan Anwar², Anriani³

¹ Universitas Pejuang Republik Indonesia Makassar, Indonesia

² Institut Cokroaminoto Pinrang, Indonesia

³ STAI AL Bayan Hidayatullah Makassar, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Baruga No.Raya, Antang, Kec. Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90234

Korespondensi penulis: nur.aisyah@upri.ac.id*

Abstract: This research is classroom action research (PTK) carried out at MA Darusslam Manuju which aims to improve mathematics learning outcomes using the STAD method. The subjects of this research were 30 class XII students. Data collection was carried out using learning outcomes tests. The collected data was analyzed using quantitative and qualitative analysis. The research results showed that the average score of student learning outcomes in cycle I reached an average of 78.77 and in cycle II reached an average of 81.37. The standard deviation in cycle I was 2,674 and in cycle II was 1,829.

Keywords: mathematics learning outcomes, Student Team Achievement Divisions (STAD), Mathematics Learning Outcomes, Grade XII Students

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di MA Darusslam Manuju yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan metode STAD. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII yang berjumlah 30 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar siswa pada siklus I mencapai rata-rata 78.77 dan pada siklus II mencapai rata-rata 81.37. Standar deviasi pada siklus I sebesar 2.674 dan pada siklus II sebesar 1.829.

Kata kunci : hasil belajar matematika, Student Team Achievement Divisions (STAD), Hasil Belajar Matematika, Siswa Kelas XII

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kurangnya keaktifan siswa dalam mengkomunikasikan gagasan dan menyelesaikan masalah matematika menjadikan suatu masalah dalam pembelajaran matematika. Hasil belajar matematika siswa kelas XII MA Darusslam Manuju masih dalam kategori rendah yakni dari 30 siswa ada 4 orang siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan yang telah ditetapkan adalah 75. Apabila hal ini dibiarkan tentu akan berpengaruh buruk bagi perkembangan siswa sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif untuk merangsang keaktifan siswa dalam kelas. Suasana pembelajaran yang efektif dapat diperoleh dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang tinggi, setiap mata pelajaran khususnya Matematika harus diorganisasikan dengan metode atau model yang tepat agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai yang diharapkan. Salah satu metode pembelajaran yang

sesuai dengan penjelasan diatas adalah Model STAD (Student Team Achievement Division) . suatu metode generik tentang pengaturan kelas dan tidak menggunakan metode pembelajaran kompeherensif untuk subjek tertentu, guru menggunakan pelajaran dan materi mereka sendiri. STAD sebagai proses belajar secara kooperatif yang melibatkan kelompok-kelompok kecil. Di dalam kelompok tersebut berisi beberapa siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda-beda dan saling bekerja sama agar sesuai tujuan pembelajaran. (STAD) merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan siswanya untuk saling bekerja sama dalam kelompok (Huda, 2010). Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu. Slavin (2010). Untuk itu peneliti menetapkan metode pembelajaran STAD dalam sebuah penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Metode Student Team Achievement Divisions (STAD) Siswa Kelas XII MA Darusslam Manuju”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan metode Student Team Achievement Divisions (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XII di MA Darusslam Manuju?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika dengan menggunakan metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XII di MA Darusslam Manuju

Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah: 1) Bagi siswa:

Mengembangkan kemampuan berpikir matematika dan keterampilan siswa dalam menjawab soal-soal dengan berbagai cara dan sudut pandang. 2) Bagi guru: Membantu guru dalam memilih dan menentukan alternatif metode pembelajaran yang sebaiknya digunakan dalam proses pembelajaran agar sasaran pencapaian aktivitas dan hasil belajar siswa benar-

benar tepat dan efektif. 3) Bagi sekolah: Sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran matematika Siswa kelas XII di MA Darusslam Manuju.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teoritik

Adapun teori-teori yang perlu dikaji dalam kajian teori ini adalah : Teori aktivitas belajar, teori belajar, hakikat belajar matematika, hasil belajar matematika, Evaluasi hasil belajar, dan metode Student Team Achievement Divisions (STAD)

Aktivitas belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2006:96). Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Martinis Yamin, 2007:75).

Hasil belajar matematika

a. Teori belajar

Sardiman (Zainal Aqib, 2015:210) berpendapat bahwa “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.

b. Hakikat belajar matematika

Dalam pandangan konstruktivisme, belajar matematika memerlukan penalaran. Dengan penalaran atau logika tersebut siswa dapat membentuk pengetahuan matematikanya dengan baik. Dalam aliran konstruktivisme diperlukan alasan yang argumentatif sehingga terbentuk pola pikir seseorang dalam belajar matematika.

c. Hasil belajar matematika

Kata hasil dalam bahasa Indonesia (Zainal Aqib, 2015:211) mengandung makna perolehan dari suatu usaha yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil belajar merupakan suatu masalah dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.

d. Evaluasi Hasil Belajar

Bloom (Daryanto, 2010:1) *“Evaluation, as we see it, is the systematic collection of evidence to determine whether in fact certain changes are taking place in the learners as well*

as to determine the amount or degree of change in individual students.” Artinya: Evaluasi, sebagaimana kita lihat, adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa.

Metode pembelajaran STAD

a. Metode

Metode berasal dari kata **methodos** yang terdiri dari kata **metha** yaitu melewati, menempuh atau melalui dan kata **hodos** yang berarti cara atau jalan. Metode artinya cara atau jalan yang akan dilalui atau ditempuh. Sedangkan menurut istilah metode ialah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan. Menurut Muhibbin Syah (Zainal Aqib, 2015:213), metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep yang sistematis.

b. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari “*learning*” yang berasal dari kata belajar atau “*to learn*”. Pembelajaran menggambarkan suatu proses yang dinamis karena pada hakikatnya perilaku belajar diwujudkan dalam suatu proses yang dinamis dan bukan sesuatu yang diam dan pasif. Zubaidah Amir, Risnawati (2016:5)

c. Metode pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD)

STAD merupakan singkatan dari Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana (Gusniar, 2014). Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen, yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku (Hirmanudin, 2015). Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement) dikembangkan pertama kali oleh Robert Slavin dan teman temanya di Universitas John Hopkins dan merupakan model pembelajaran kooperatif paling sederhana (Maulana & Akbar, 2017). Masing-masing kelompok memiliki kemampuan akademik yang heterogen, sehingga dalam satu kelompok akan terdapat satu siswa berkemampuan tinggi, satu orang berkemampuan sedang, dan satu siswa lagi berkemampuan rendah. Pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif paling baik untuk tahap permulaan bagi guru yang menggunakan pendekatan kooperatif (Laa et al., 2017).

Kerangka Berpikir

Metode *STAD* adalah salah satu metode pembelajaran yang setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompoknya, dan posisi anggota kelompok adalah setara, menggalakkan interaksi secara aktif dan positif dan kerjasama anggota kelompok menjadi lebih baik, membantu siswa untuk memperoleh hubungan pertemanan lintas rasial yang lebih banyak, melatih siswa dalam mengembangkan aspek kecakapan sosial di samping kecakapan kognitif, serta Peran guru menjadi lebih aktif dan lebih terfokus sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator sehingga membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran

Hipotesis Tindakan

Dengan menerapkan metode *STAD*, maka hasil belajar matematika siswa XII di MA Darusslam Manuju”

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class room action research*). Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus yang meliputi tahapan-tahapan pelaksanaan, yakni: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Darusslam Manuju. Penelitian ini berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII yang berjumlah 30 siswa.

Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti melakukan beberapa langkah untuk mempersiapkann serta melaksanakannya. Adapun langkah-langkah terebut adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang terbagi atas dua siklus.

a. Tahap perencanaan (*planning*)

Sebelum memulai kegiatan pada siklus I hal-hal yang pertama dilakukan adalah: (1) Menelaah kurikulum matematika kelas siswa XII di MA Darusslam Manuju; (2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk tiga pertemuan; (3) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung selama diadakan tindakan; dan (4) Merancang dan membuat kisi-kisi soal sebagai alat evaluasi diakhir siklus.

b. Tahap pelaksanaan (*action*)

- Pada tahap awal, adalah presentasi kelas di mana guru akan menekankan apa yang akan dipelajari siswa sebelum metode pembelajaran ini dilakukan dengan tujuan siswa agar lebih paham dan siap untuk mengikuti metode pembelajaran ini.
- Selain itu, dalam tahap presentasi kelas, guru akan menjelaskan materi secara singkat.
- Siswa dibagi dalam beberapa kelompok dengan anggota lima sampai enam orang.
- Guru mengarahkan aturan permainan pada tiap-tiap kelompok.
- Siswa kemudian memastikan semua anggotanya paham tentang materi pelajaran tersebut.
- Guru memberikan kuis, setiap kelompok berlomba-lomba untuk menjawab kuis tersebut

c. Tahap mengamati (*Observasi*)

d. Tahap Refleksi (*reeflection*)

Hasil yang didapat dalam tahap pengamatan dikumpulkan dan dianalisis pada tahap ini. Demikian pula hasil evaluasi, hal-hal yang masih perlu diperbaiki dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan hasil yang diperoleh pada setiap pertemuan. Hasil analisis tiap siklus inilah yang dijadikan acuan untuk merencanakan apakah penelitian berlanjut ke siklus selanjutnya.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data atau sarana perolehan data dan informasi kelengkapan pembahasan ini yaitu: lembar tes hasil belajar matematika. Lembar observasi sebagai instrumen penelitian digunakan untuk mengamati dan mencatat secara rinci terhadap aktifitas belajar matematika siswa Kelas XII pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Tes hasil belajar matematika berupa tes uraian yang diajukan secara tertulis dengan maksud untuk jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penempatan skor angka.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang akan diperoleh yakni data kuantitatif dan data kualitatif berupa: Hasil persentase aktivitas siswa dan hasil belajar sebagai data kuantitatif dan hasil observasi sebagai data kualitatif. Adapaun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah Data tentang ketuntasan belajar matematika siswa diperoleh dari hasil tes belajar matematika yang dilakukan pada setiap akhir siklus.

Teknis Analisis Data

Data kuantitatif Hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu: mean, median, modus, standar deviasi, variansi, nilai maksimum, dan nilai minimum siswa yang diperoleh pada setiap siklus. Untuk analisis kualitatif dengan menggunakan teknik kategorisasi. Pedoman pengkategorian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yakni Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di siswa XII di MA Darusslam Manuju untuk mata pelajaran matematika 75 yang harus dicapai siswa. Kategori tersebut terdiri dari 5 penilaian hasil belajar yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi (Arikunto, 2013:281) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori penilaian hasil belajar

Nilai	Kategori
80 – 100	Sangat Tinggi
66 – 79	Tinggi
56 – 65	Sedang
40 – 55	Rendah
0 – 39	Sangat Rendah

Sumber : (Arikunto, 2013:281)

Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah Untuk hasil belajar siswa yakni jika rata-rata hasil belajar mencapai nilai KKM yaitu 75 dan ketuntasan klasikal terpenuhi yaitu minimal 85% dari banyaknya siswa mencapai nilai KKM.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil

1Deskripsi hasil belajar matematika siswa kelas XII di MA Darusslam Manuju

Data berdasarkan hasil tes akhir siklus I pada siswa kelas XII di MA Darusslam Manuju setelah diterapkan pembelajaran matematika dengan metode STAD,

Tabel 2. Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas XII di MA Darusslam Manuju setelah diterapkan pembelajaran matematika dengan metode STAD,

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	30
Mean	78,77
Maksimum	81
Minimum	70
Rentang skor	11
Median	79,50
Standar deviasi	2,674
variansi	7,151

Sumber: data diolah

Jika skor hasil belajar matematika siswa tersebut dikelompokkan ke dalam kategori penilaian, maka diperoleh distribusi frekuensi ditunjukkan pada tabel 1.12 berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dan Presentase Skor Hasil belajar matematika siswa kelas XII di MA Darusslam Manuju pada siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
80 – 100	Sangat Tinggi	15	50
66 – 79	Tinggi	15	50
56 – 65	Sedang	0	0
40 – 55	Rendah	0	0
0 – 39	Sangat Rendah	0	0

Sumber: data diolah

Tabel 4. Deskripsi Ketuntasan Individu Hasil Belajar Siswa Kelas XII di MA Darusslam Manuju pada siklus I

Hasil Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-74	Tidak tuntas	0	0
75-100	tuntas	30	100
Jumlah		30	100

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi ketuntasan hasil belajar matematika siswa siklus I pada tabel 1.13 di atas, maka dikategorikan tuntas apabila skor 75-100. Sedangkan tidak tuntas yakni jika yang mencapai skor hasil belajar antara 0-74.

Deskripsi hasil belajar matematika siswa kelas XII di MA Darusslam Manuju Data berdasarkan hasil tes akhir siklus II pada siswa kelas XII di MA Darusslam Manuju setelah diterapkan pembelajaran matematika dengan Metode STAD

Tabel 5. Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas XII di MA Darusslam Manuju pada siklus II.

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	30
Mean	81,37
Maksimum	85
Minimum	79
Rentang skor	6
Median	81

Statistik	Nilai Statistik
Standar deviasi	1,829
variansi	3,334

Sumber: data diolah

Jika skor hasil belajar matematika siswa tersebut dikelompokkan ke dalam lima kategori tingkat penguasaan hasil belajar maka diperoleh distribusi skor siswa seperti ditunjukkan pada tabel 1.15

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Dan Presentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII di MA Darusslam Manuju pada siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
80 – 100	Sangat Tinggi	28	93,33
66 – 79	Tinggi	2	6,66
56 – 65	Sedang	0	0
40 – 55	Rendah	0	0
0 – 39	Sangat Rendah	0	0

Sumber: data diolah

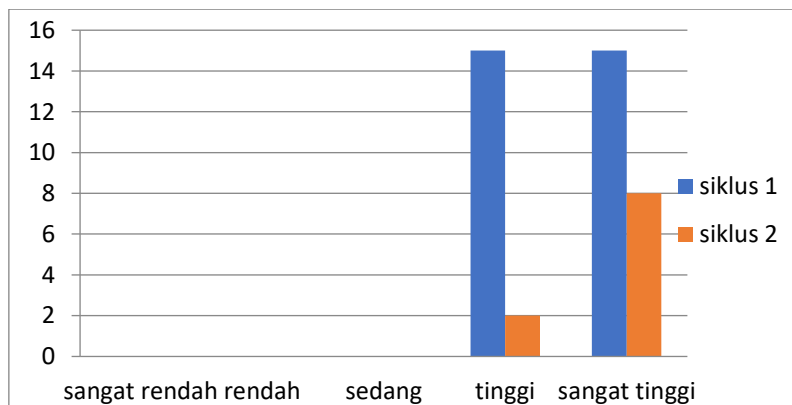
Selanjutnya dari 30 orang siswa yang mengikuti tes pada siklus II dapat dilihat pada tabel 1.16 di bawah ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Dan Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas XII di MA Darusslam Manuju Pada Siklus II

Hasil Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-74	Tidak tuntas	0	0
75-100	tuntas	30	100
jumlah		30	100

Sumber: data diolah

Peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas XII di MA Darusslam Manuju disajikan pula melalui gambar 3 dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Batang Kategori Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II

Berdasarkan gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika pada pokok bahasan logika matematika siswa kelas XII di MA Darusslam Manuju melalui penggunaan metode metode Teams Games Tournament (TGT) dari siklus I ke siklus II. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode metode Teams Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Selanjutnya pada tabel 1.17 di bawah ini, memperlihatkan peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II seperti dibawah ini:

Tabel 8. Gambaran Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII di MA Darusslam Manuju Pada Siklus I Dan Siklus II

No	Siklus	Skor				
		Subjek	Tertinggi	Terendah	$\bar{X}$	Me
1.	I	30	81	70	78,77	79,50
2.	II	30	85	79	81,37	81

Sumber: data diolah

Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan metode Means Ends Analysis siswa kelas XII di MA Darusslam Manuju adalah Siklus I berdasarkan analisis secara kuantitatif diperoleh rata-rata skor hasil belajar matematika siswa pada siklus I adalah sebesar 78,77 .Siklus II, berdasarkan analisis secara kuantitatif deskriptif hasil belajar matematika siswa XII di MA Darusslam Manuju dari 30 siswa yang ikut tes pada siklus II, tidak terdapat siswa yang tergolong dalam kategori Tidak tuntas dan terdapat 30 orang siswa tergolong tuntas yakni yang mencapai skor 80-100, diperoleh rata-rata skor hasil belajar matematika siswa pada diperoleh rata-rata skor hasil belajar matematika siswa pada siklus II adalah sebesar 81,37 dan dalam kategori penilaian hasil belajar tersebut berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 100% .

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis secara kuantitatif dan secara kualitatif dalam proses pembelajaran matematika siswa kelas XII di MA Darusslam Manuju dapat di simpulkan bahwa: hasil belajar matematika siswa kelas XII di MA Darusslam Manuju dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode STAD. Nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa Pada siklus I adalah 78,77 dan jika dikelompokkan pada pengkategorian maka berada pada kategori tinggi, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa

adalah 81,37 dan jika dikelompokkan pada pengkategorian maka berada pada kategori sangat tinggi.

Saran

Hasil penelitian telah mendapatkan banyak mamfaat karena hasilnya sangat memuaskan, namun dari hasil penelitian masih terdapat kendala selama penelitian berlangsung. Agar kendala-kendala tersebut tidak berulang lagi maka saran yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas XII di MA Darusslam Manuju dengan menggunakan metode STAD meningkat. Oleh karena itu kepada guru bidang studi matematika kelas XII di MA Darusslam Manuju dapat menggunakan metode Student Team Achievement Divisions (STAD).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2014). Pengembangan dan model pembelajaran tematik integratif. Prestasi Pustakarya.
- Amir, R. (2016). Psikologi pembelajaran matematika. Aswaja Pressindo.
- Aqib, Z. (2015). Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif). Yrama Widya.
- Arifin, Z. (2012). Evaluasi pembelajaran. Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, S. (2013). Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Bumi Aksara.
- Aunurrahman. (2012). Belajar dan pembelajaran. Alfabeta.
- Baharuddin, W. (2012). Teori belajar dan pembelajaran. Ar-Ruz Media.
- Daryanto. (2010). Belajar dan mengajar. Yrama Widya.
- Dimiyati, M., & Mujiono. (2010). Belajar dan pembelajaran. Rineka Cipta.
- Gusniar. (2014). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN No.02 Ogoamas II. Jurnal Kreatif Tadulako, 2(1), 198–221.
- Hamzah, M. (2016). Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif. PT. Bumi Aksara.
- Hirmanudin, H. (2015). Penerapan metode kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 3 Simeulue Barat. Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 5(2), 293–308.
- Huda, M. (2015). Model-model pengajaran dan pembelajaran. Pustaka Pelajar.
- Jek Siang, J. (2014). Logika matematika. Andi Yogyakarta.

- Joko, M. (n.d.). Kurikulum tingkat satuan pendidikan. Pustaka Pelajar.
- Laa, N., Winata, H., & Meilani, R. I. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 139. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8115>
- Maulana, P., & Akbar, A. (2017). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Team Achievement Division) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar. *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 5(2), 46–59. <https://doi.org/10.24815/pear.v7i2.14753>
- Ngalimun, S. (2015). Strategi dan model pembelajaran. Aswaja Pressindo.
- Paizalahuddin, E. (2013). Penelitian tindakan kelas. Alfabeta. [Diakses 20 Maret 2017]
- Shoimin, A. (2014). 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Ar-Ruz Media.
- Siswanto. (2015). Matematika inovatif. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2010). Cooperative learning: Teori, riset dan praktik. Nusa Media.
- Suhana. (2014). Konsep strategi pembelajaran. Refika Aditama.
- Van Wyk, M. M. (2011). The effect of teams-games-tournament on achievement, retention, and attitudes of economic education students. *Journals of Social Sciences*, 26(3), 183–193.